BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan seseorang dalam pergaulannya atau hubungannya dengan orang lain. Bahasa merupakan alat bergaul. Oleh karena itu penggunaan bahasa menjadi efektif sejak seorang individu memerlukan berkomunikasi dengan orang lain. Sejak seorang bayi mulai berkomunikasi dengan orang lain, sejak itu pula bahasa diperlukan, seperti menurut **Chomsky** (Sunarto dan Hartono, 1994: 117) anak dilahirkan kedunia telah memiliki kapasitas berbahasa.

Bahasa terkait erat dengan kondisi pergaulan. Oleh sebab itu perkembangannya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut **Sunarto** dan **Hartono** (1994: 116), faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan berbahasa itu adalah umur anak, kondisi lingkungan, kecerdasan anak, status sosial ekonomi keluarga, dan kondisi fisik anak terutama dari segi kesehatannya. Hal ini jelas akan berdampak pada kemampuan seseorang dalam berkomunikasi sampai sejauh mana penguasaan berbahasanya.

Dasar penguasaan berbahasa adalah kata. Kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa ditentukan oleh penguasaan kosakata. Penguasaan kosakata merupakan salah satu syarat utama yang menentukan keberhasilan seseorang untuk terampil berbahasa. Makin kaya kosakata seseorang makin besar kemungkinan seseorang untuk terampil berbahasa dan semakin mudah pula ia

menyampaikan dan menerima informasi baik secara lisan, tertulis maupun menggunakan tanda-tanda dan isyarat. Dalam hal ini, **Tarigan** (1985:85) menjelaskan bahwa kosakata dapat meningkatkan pertumbuhan kegiatan menulis, berbicara, membaca, dan menyimak.

Bagi siswa sekolah dasar pengajaran kosakata sangatlah penting. Melalui pengajaran kosakata ini diharapkan anak dapat menguasai kosakata dalam jumlah yang memadai sehingga dapat memiliki kecakapan berkomunikasi yang baik. Maka guru dalam hal ini sangat memegang peranan penting demi tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yang sesuai dengan kurikulum.

Dalam praktik pembelajarannya, pelaksanaan pengajaran kosakata sering kali dihadapkan pada berbagai masalah. Masalah ini biasanya datang dari siswa atau dari guru sendiri, seperti yang terjadi di SDN Barulaksana Kecamatan Lembang.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, penulis sebagai tenaga pengajar di kelas II SDN Barulaksana Kecamatan Lembang, menemukan adanya masalah dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satu masalah yang dihadapi adalah kesulitan siswa dalam menuangkan gagasan-gagasannya ke dalam bentuk bahasa baik secara lisan maupun tertulis.

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai salah seorang guru yang mengajarkan bahasa Indonesia di SDN Barulaksana Kecamatan Lembang, masalah tersebut diduga karena keterbatasan kosakata yang dimiliki siswa karena latar belakang kebahasaannya yang menyebabkan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran sangat rendah, sedangkan masalah yang datang dari guru

diduga karena pola pengajaran yang monoton dan kurang efektifnya penggunaan media pembelajaran sehingga kurang diminati siswa padahal kelas atau kelompok belajar terdiri dari siswa-siswa yang bervariasi bahasanya baik kemampuannya maupun polanya.

Berdasarkan penelitian **Krashen** (Nurnaningsih, 2004: 4) kemudian dikuatkan lagi melalui studi yang dilakukan **Covey** (Nurnaningsih, 2004: 4) dinyatakan bahwa siswa sekolah dasar (elementary) sangat mengharapkan situasi belajar yang penuh dengan nuansa keceriaan. Hal ini merupakan tuntutan pedagogis yang perlu dijembatani oleh guru ketika mengajarkan siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, perlu dipikirkan sebuah penjabaran ide pengajaran atas tuntutan pedagogis siswa sekolah dasar agar proses belajar mengajar bahasa dapat mencapai tujuan yang sesungguhnya.

Berdasarkan hal tersebut, penulis akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas untuk menerapkan teknik pengajaran kosakata dengan menggunakan media gambar.

Penelitian ini berjudul "Upaya Guru untuk Meningkatkan Kosakata Bahasa Indonesia Melalui Media Gambar Pada Siswa Kelas II SDN Barulaksana Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat". Peneliti berpendapat dengan media gambar masalah yang dihadapi siswa maupun guru akan dapat diminimalisir, sebab pada dasarnya anak-anak sangat menyukai gambar.

> Salah satu media yang dapat dimanfaatkan diantaranya adalah media gambar. Dengan gambar kita dapat membantu mempermudah anak untuk menuangkan gagasan-gagasannya ke dalam bentuk bahasa karena gambar akan memberikan inspirasi dan panduan tentang apa dan bagaimana yang harus ditulis. Selain itu gambar juga dapat menimbulkan daya tarik pada

diri siswa, mempermudah pengertian, dan memperjelas bagian-bagian yang penting yang akan ditulisnya. **Hermayanti** (Sumarni, 2003:21)

Pernyataan di atas menyiratkan bahwa setiap guru dituntut kreatif dan inovatif agar permasalahan yang dihadapi siswa dapat dicarikan solusinya secara akurat. Dengan demikian, tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal dan berimbas pada hasil belajar siswa yang meningkat dari sebelumnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka yang menjadi fokus penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran kosakata dapat dilakukan oleh Peneliti dengan menggunakan media gambar di kelas II SDN Barulaksana ?
2. Bagaimanakah hasil pembelajaran kosakata dengan menggunakan media gambar di kelas II SDN Barulaksana?
3. Bagaimanakah sikap anak dalam pembelajran kosakata dengan menggunakan media gambar di kelas II SDN Barulaksana?

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “penggunaan media gambar dapat membantu meningkatkan kosakata bahasa Indonesia siswa kelas II SDN Barulaksana Kecamatan Lembang”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian

   Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui :

   1) Proses pembelajaran kosakata yang tepat dengan menggunakan media gambar di kelas II SDN Barulaksana.
   2) Hasil pembelajaran kosakata dengan menggunakan media gambar di kelas II SDN Barulaksana.
   3) Sikap anak dalam pembelajaran kosakata dengan menggunakan media gambar di kelas II SDN Barulaksana.

2. Manfaat Penelitian

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang berguna :

   1) Bagi siswa

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa-siswa yang mengalami kesulitan dalam meningkatkan perbendaharaan kata (kosakata).

   2) Bagi Guru

      Dari hasil penelitian ini diharapkan guru dapat menggunakan teknik pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih bervariasi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru dalam memperbaiki dan meningkatkan teknik pembelajaran

bahasa Indonesia di kelas sehingga permasalahan-permasalahan yang dihadapi dapat diminimalkan.

3) Bagi pengembang ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam rangka menunjang kurikulum pendidikan dasar khususnya pada bidang studi Bahasa Indonesia.

E. Anggapan Dasar

Anggapan dasar adalah titik tolak pemikiran yang menjadi landasan atau pedoman pemikiran yang kebenarannya tidak dapat diragukan lagi dalam suatu penelitian. Adapun yang menjadi anggapan dasar pada penelitian adalah :

1. Kualitas keterampilan berbahasa seseorang memerlukan kosakata yang kaya (Tarigan, 1993:2)
2. Siswa sekolah dasar dituntut dapat menguasai sekitar lebih kurang 6000 kosakata (kurikulum 2004)
3. Gambar mnerupakan salah satu media yang dapat membantu mempermudah anak untuk menuangkan gagasan-gagasannya ke dalam bentuk bahasa, baik secara lisan maupun tertulis.

F. Definisi Istilah

1) Kosakata adalah perbendaharaan kata, vokabuler, daftar kata-kata (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989: 462)
2) Media gambar adalah pengantar pesan antara pengirim dan penerima pesan yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai

hasil dari pikiran dan perasaan, **Rusman,** 2008. Media Pembelajaran (Online) Tersedia : http://kurtek.upi.edu. (6 Januari 2008).

G. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diadaptasi dari model **Kemmis dan Taggart**, 1998. Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk bagian yang bersifat reflektif atas tindakan guru yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan guna memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian ini terdiri atas siklus yang berdaur mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan perefleksian yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PERPUSTAKAAN